



PERTUMBUHAN, PERKEMBANGAN DAN KEMATANGAN INDIVIDU

Amat

Guru SD Negeri 3 Montong Betok, Desa Montong Betok, Kab. Lombok Timur
Nusa Tenggara Barat, Indonesia, Email. amatairaira@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan adalah dua hal yang harus bergerak secara baik dan optimal. Dia harus berjalan sejajar agar individu menjadi hebat. Hebat dengan makna pertumbuhan dan perkembangan individu seimbang yang memunculkan prestasi. Baik intelektualitas, emosional, dan spiritual (IQ, EQ, SQ). Mampu menghadapi hidupnya sesuai dengan tuntunan kondisi lingkungannya. Pertumbuhan dan perkembangan dapat dipengaruhi oleh masa prenatal, fase bayi, fase kanak-kanak awal, tengah dan akhir, fase dewasa, fase pertengahan dewasa, akhir dewasa. Pertumbuhan yang berkaitan dengan perubahan kuantitatif menyangkut ukuran dan struktur biologis sedangkan perkembangan berprinsip ortho genetik berlangsung dari kondisi global dan kurang diferensiasi sampai tahap full diferensiasi, artikulasi, dan integrasi secara bertahap.

Kata Kunci : Pertumbuhan, Perkembangan, Kematangan Individu

PENDAHULUAN

Di dalam seluruh jangka kehidupan manusia, semenjak dalam kandungan sampai meninggal di dalamnya terjadi perubahan-perubahan baik fisik maupun psikis. Perubahan-perubahan tersebut terjadi karena pertumbuhan dan perkembangan dalam dirinya.

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua istilah yang senantiasa digunakan secara bergantian. Keduanya tidak bisa dipisah-pisah, akan tetapi saling bergantung satu dengan lainnya bahkan bisa dibedakan untuk maksud lebih memperjelas penggunaannya.

Dalam kehidupan anak ada dua proses yang beroperasi secara kontinu, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Banyak orang yang menggunakan istilah “pertumbuhan” dan “perkembangan” secara bergantian. Kedua proses ini berlangsung secara interdependensi, artinya saling bergantung satu sama lain. Kedua proses ini tidak bias dipisahkan dalam bentuk-bentuk yang secara pilah berdiri sendiri-sendiri, akan tetapi bisa dibedakan untuk maksud lebih memperjelas penggunaannya.

Dalam hal ini, kedua proses tersebut memiliki tahapan-tahapan, diantaranya tahap secara moral dan spiritual. Karena pertumbuhan dan perkembangan peserta

didik dilihat dari tahapan tersebut memiliki kesinambungan yang begitu erat dan penting untuk dibahas, maka kita menguraikannya dalam bentuk struktur yang jelas baik dari segi teori sampai kaitannya dengan pengaruh yang ditimbulkan.

Adapun beberapa yang akan dibahas dalam artikel ini yaitu apa definisi pertumbuhan dan perkembangan, aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, kematangan individual peserta didik, apa saja Karakteristik kematangan individu, dan tinjauan dan literatur yang berbeda terkait kematangan individu.

PEMBAHASAN

A. Definisi Pertumbuhan dan Perkembangan

Pertumbuhan adalah perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara normal pada anak yang sehat pada waktu yang normal. Pertumbuhan dapat juga diartikan sebagai proses transmisi dari konstitusi fisik (keadaan tubuh atau keadaan jasmaniah) yang hereditas dalam bentuk proses aktif secara berkesinambungan. Jadi, pertumbuhan berkaitan dengan perubahan kuantitatif yang menyangkut peningkatan ukuran dan struktur biologis.

Perkembangan adalah serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai

akibat dari proses kematangan dan pengalaman (E.B Hurlock), bekerja dalam suatu proses perubahan yang berkenaan dengan aspek-aspek fisik dan psikis atau perubahan tingkah laku dan kemampuan sepanjang proses perkembangan individu mulai dari masa konsepsi sampai mati.

Secara umum konsep perkembangan dikemukakan oleh Werner pada tahun 1957 (Sunarto, dkk, 1994: 31) yang menjelaskan bahwa "perkembangan sejalan dengan prinsip ortogenetis, berlangsung dari keadaan global dan kurang berdeferensiasi sampai ke keadaan di mana diferensiasi, artikulasi, dan integrasi meningkat secara bertahap". Dapat dikatakan konsep perkembangan itu mengandung unsur keseluruhan (totalitas) dan berkesinambungan yang berlangsung secara bertahap. Selanjutnya Libert, Paulus dan Stauss (Singgih, 1990: 31) merumuskan arti perkembangan yaitu: "perkembangan adalah proses perubahan dalam pertumbuhan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan". Selain itu perkembangan proses perubahan akibat dari pengalaman. Istilah perkembangan dapat mencerminkan sifat-sifat yang khas mengenai gejala-gejala psikologis yang menampak.

Perubahan-perubahan meliputi beberapa aspek, baik fisik maupun psikis. Perubahan dimaksud dapat dikategorikan menjadi empat yaitu: (1) perubahan dalam

ukuran; (2) perubahan dalam perbandingan; (3) berubah untuk mengganti hal-hal yang lama; dan (4) berubah untuk memperoleh hal-hal yang baru.

Soesilo Windradini (1995: 2) menyatakan bahwa perkembangan individu tidak berlangsung secara otomatis, tetapi perkembangan tersebut sangat bergantung pada beberapa faktor, yaitu: (1) heriditas, (2) lingkungan, (3) kematangan fisik dan psikis, dan (4) aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, dalam arti anak bisa mengadakan seleksi, bisa menolak dan menyetujui serta mempunyai emosi.

Perubahan-perubahan baik fisiologis maupun psikologis tidak semua orang menyadarinya, kecuali terjadinya perubahan itu secara mendadak, cepat, dan mempengaruhi pola kehidupan mereka. Suatu bukti hampir semua orang takjub terhadap masa pubertas, pertumbuhan melonjak dari akhir masa kanak-kanak ke awal masa remaja. Sama halnya dengan usia lanjut ketika proses penuaan terus berlangsung seseorang telah menyadari bahwa kesehatan mulai “berkurang” dan pikiran mulai “mundur” sehingga perlu ada penyesuaian baru terhadap perubahan dalam pola kehidupan mereka.

Beberapa pendapat para ahli mengenai pertumbuhan dan perkembangan diantaranya adalah:

Seifert dan Hoffnung mengartikan perkembangan sebagai “long-term changes in a person’s growth, feelings, patters of thinking, sosial relationship and motor skills.”

C.P. Chaplin mengartikan pertumbuhan sebagai satu pertambahan atau kenaikan dalam ukuran dari bagian-bagian tubuh atau organisme sebagai suatu keseluruhan.

A.E. Sinolungan mengartikan pertumbuhan menunjuk pada kuantitatif, yaitu yang dapat dihitung atau diukur, seperti panjang atau berat tubuh.

Ahmad Thonthowi mengartikan pertumbuhan sebagai perubahan jasad yang meningkat dalam ukuran (size) sebagai akibat dari adanya perbanyakan (multiplication) sel-sel.

Reni Akbar Hawadi (2001), “perkembangan secara luas menunjuk pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat dan ciri-ciri yang baru.

F.J. Monks menyatakan perkembangan adalah suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali.

Dari beberapa pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan diartikan sebagai suatu penambahan dalam ukuran bentuk, berat atau ukuran dimensi

tubuh serta bagian-bagiannya. Sedangkan perkembangan menunjuk pada perubahan-perubahan dalam bentuk bagian tubuh dan integrasi berbagai bagiannya ke dalam satu kesatuan fungsional bila pertumbuhan itu berlangsung. Intinya bahwa pertumbuhan dapat diukur sedangkan perkembangan hanya dapat dilihat gejala-gejalanya. Perkembangan dipersyaratinya adanya pertumbuhan.

Pentingnya mengetahui pertumbuhan dan perkembangan peserta didik

Dengan mempelajari perkembangan peserta didik kita akan memperoleh beberapa keuntungan. Pertama, kita akan mempunyai ekspektasi yang nyata tentang anak dan remaja. Dari psikologi perkembangan akan diketahui pada umur berapa anak mulai berbicara dan mulai mampu berfikir abstrak. Hal-hal itu merupakan gambaran umum yang terjadi pada kebanyakan anak, disamping itu akan diketahui pula pada umur beberapa anak tertentu yang akan memperoleh keterampilan perilaku pada emosi khusus. Kedua, pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak membantu kita untuk merespons sebagaimana mestinya pada perilaku tertentu dari seorang anak. Bila seorang anak dari Taman Kanak-kanak tidak mau sekolah lagi karena diganggu temannya, apa yang harus dilakukan oleh guru dan orang tuanya? Bila anak selalu

ingin merebut mainan dari temannya apakah dibiarkan saja? Psikologi perkembangan akan membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan itu dan menunjukkan sumber-sumber jawaban serta pola-pola anak mengenai pikiran, perasaan dan perilakunya. Ketiga, pengetahuan tentang perkembangan anak akan membantu mengenali berbagai penyimpangan dari perkembangannya yang normal. Keempat, terakhir, dengan mempelajari perkembangan anak akan membantu memahami diri sendiri.

Berikut ini adalah beberapa hal yang mendasari pentingnya mengetahui pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

1. Masa Perkembangan Yang Cepat

Pada anak terjadi pertumbuhan-pertumbuhan yang cepat dibandingkan dengan perubahan-perubahan yang dialami spesies lain. Perubahan fisik, misalnya pada tahun pertama lebih cepat dari pada tahun-tahun berikutnya.

Hal yang sama terjadi juga pada perubahan yang menyangkut interaksi sosial, perolehan dan penggunaan bahasa, kemampuan mengingat serta berbagai fungsi lainnya.

2. Pengaruh Yang Lama

Alasan lainnya mengapa mempelajari anak ialah bahwa peristiwa-peristiwa dan pengalaman-pengalaman pada tahun-tahun awal menunjukkan

pengaruh yang lama dan kuat terhadap perkembangan individu pada masa-masa berikutnya. Kebanyakan ahli teori psikologi berpendapat bahwa apa yang terjadi hari ini sangat banyak ditentukan oleh perkembangan kita sebagai anak

3. Proses Yang Kompleks

Sebagai peneliti yang mencoba memahami perilaku orang dewasa yang kompleks, berpendapat bahwa mengkaji tentang bagaimana perilaku itu pada saat masih sederhana akan sangat berguna. Misalnya ialah bahwa kebanyakan orang dapat membuat kalimat yang panjang dan dapat dimengerti oleh orang lain. Manusia mampu berkomunikasi dari cara yang sederhana sampai yang kompleks karena bahasa yang digunakan mengikuti aturan-aturan tertentu. Tetapi menentukan apa aturan itu dan bagaimana menggunakan adalah sulit. Suatu pendekatan terhadap masalah ini adalah dengan mempelajari proses kemampuan berbahasa. Anak membentuk kalimat yang hanya terdiri atas satu atau dua kata, kalimat itu muncul dengan mengikuti aturan yang diajarkan oleh orang dewasa. Dengan mengkaji kalimat pertama tersebut para peneliti bahasa bertambah wawasannya tentang mekanisme cara berbicara orang dewasa yang lebih kompleks.

4. Nilai yang diterapkan

Penelitian tentang tahap awal perkembangan sosial secara relevan

berkaitan dengan orang tua tentang perannya dalam kehidupan sehari-hari, percobaan tentang strategi pemecahan masalah pada anak akan memberikan informasi berharga tentang metode belajar yang baik. Hasil penelitian atau pengkajian teoritis dapat secara langsung atau tidak dapat mempengaruhi pada pola pendidikan atau pengajaran.

5. Masalah yang menarik

Anak merupakan makhluk yang mengagumkan dan penuh teka teki serta menarik untuk dikaji. Kemudahan anak umur dua tahun untuk mempelajari bahasa ibunya dan kreativitas anak untuk bermain dengan temannya merupakan dua hal dari karakteristik anak yang sedang berkembang. Misalnya banyak hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan anak yang merupakan misteri yang menarik. Dalam hal ini ilmu pengetahuan lebih banyak menjumpai pertanyaan-pertanyaan dari pada jawabannya.

B. Aspek-aspek Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta didik

Sejak- awal tahun 1980-an semakin diakuinya pengaruh keturunan (genetik) terhadap kematangan individu. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian perilaku genetik yang mendukung, pentingnya pengaruh keturunan menunjukkan tentang pentingnya pengaruh lingkungan. Perilaku yang kompleks yang menarik minat para

ahli psikologi (misalnya temperamen, kecerdasan dan kepribadian) mendapat pengaruh yang sama kuatnya baik dari faktor-faktor lingkungan maupun keturunan (genetik).

Aspek apa sajakah yang mempengaruhi faktor genetik? Menurut Santrok (1992), banyak aspek yang dipengaruhi faktor genetik. Para ahli genetik menaruh minat yang sangat besar untuk mengetahui dengan pasti tentang variasi karakteristik yang dapat dipengaruhi oleh faktor genetik. Kecerdasan dan temperamen merupakan aspek-aspek yang paling banyak ditelaah yang dalam perkembangannya dipengaruhi oleh keturunan.

Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan manusia merupakan perubahan fisik menjadi lebih besar dan lebih panjang, dan prosesnya terjadi sejak manusia belum lahir hingga ia dewasa. Masa sebelum lahir merupakan pertumbuhan dan perkembangan manusia yang sangat kompleks, karena pada masa itu merupakan awal terbentuknya organ-organ tubuh dan tersusunnya jaringan saraf yang membentuk sistem yang lengkap.

Pertumbuhan fisik manusia setelah lahir merupakan kelanjutan pertumbuhan sebelum lahir. Proses pertumbuhan fisik manusia berlangsung sampai masa dewasa. Selama tahun pertama dalam pertumbuhannya, ukuran panjang badannya

akan bertambah sekitar sepertiga dari panjang badan semula dan berat badannya akan bertambah menjadi sekitar tiga kalinya. Sejak lahir hingga dengan umur 25 tahun, perbandingan ukuran badan manusia, dari pertumbuhan yang kurang proporsional pada awal terbentuknya manusia (kehidupan sebelum lahir atau prenatal) samapi dengan proporsi yang ideal dimasa dewasa.

Pertumbuhan fisik, baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Secara langsung pertumbuhan fisik seorang anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fungsi fisik akan mempengaruhi bagaimana anak itu memandang dirinya sendiri dan bagaimana ia memandang orang lain.

Kecerdasan (Intelek)

Intelek merupakan kata lain pikir, berkembang sejalan dengan pertumbuhan syarat otak. Karena piker pada dasarnya menunjukkan fungsi otak, maka kemampuan intelektual yang lazim disebut dengan istilah lain kemampuan berpikir, dipengaruhi oleh kematangan otak yang mampu menunjukkan fungsinya secara baik.

Adapun tahap-tahap perkembangan kognitif menurut Piaget yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap pertama : Masa sensori motor (0.00-2.50 th)

Yaitu masa ketika bayi mempergunakan system penginderaan dan aktivitas motorik untuk mengenal lingkungannya.

- b. Tahap Kedua : Masa pra-operasional (2.00-7.00 th)

Ciri khas masa ini adalah kemampuan anak menggunakan symbol yang mewakili sesuatu yang tidak ada.

- c. Tahap ketiga : Masa konkret – operasional (7.00-11.00 th)

Anak mulai mengembangkan tiga macam operasi berpikir, yaitu :

- a). Identifikasi : mengenali sesuatu;
- b). Negasi mengingkari sesuatu;
- c). Reproduksi mencari hubungan timbal balik antara beberapa hal.
- d. Tahap keempat : masa operasional (11.00-dewasa)

Pada tahap ini seseorang bisa memperkirakan apa yang mungkin terjadi ia dapat mengambil kesimpulan dari suatu pernyataan yang telah ditentukan.

- c. Temperamen (Emosi)

Temperamen adalah gaya/perilaku karakteristik individu dalam merespons. Ahli-ahli perkembangan sangat tertarik mengenai temperamen bayi. Sebagian bayi sangat aktif menggerak-gerakkan tangan, kaki dan mulutnya dengan keras, sebagian lagi lebih tenang, sebagian anak

menjelajahi lingkungannya dengan giat pada waktu yang lama dan sebagian lagi tidak demikian. Sebagian bayi merespons orang lain dengan hangat, sebagian lagi pasif dan acuh tidak acuh. Gaya-gaya perilaku tersebut di atas menunjukkan temperamen seseorang.

C. Kematangan Diri (Self Maturity)

Menurut Allport, penentu utama tingkah laku dewasa yang masak adalah seperangkat sifat (trait) yang terorganisir dan seimbang, yang mengawali dan membimbing tingkah laku sesuai dengan prinsip otonomi fungsional. Terkait dengan umur, beliau juga menyatakan bahwasanya tidak semua orang dewasa mencapai maturitas sepenuhnya. Tingkat seberapa besar fikiran dan keinginan sadar mengambil alih motivasi tak sadar, dan tingkat seberapa jauh trait bebas dari asalnya yang kekanak-kanakan, adalah ukuran kenormalan dan kemasakan seseorang¹.

Setiap individu memiliki pertumbuhan dan tugas perkembangan yang harus dilaluinya. Individu yang mencapai usia dewasa biasanya akan berusaha mencapai tingkat kematangan sehingga memiliki ciri tertentu dalam kematangan. Menurut Monks² kematangan didefinisikan sebagai kesiapan individu dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan tertentu dan kemampuan untuk berfungsi

dalam tingkat yang lebih tinggi sebagai hasil pertumbuhan.

Terkait dengan kematangan, Allport³ yang bertentangan dengan teori psikoanalisis, memaparkan beberapa gagasan sebagai berikut:

Allport tidak percaya bahwa orang yang matang dan sehat dikontrol dan dikuasai oleh kekuatan-kekuatan tak sadar yang tidak dapat dilihat dan dipengaruhi, tidak didorong oleh konflik tak sadar. Begitu pula dengan tingkah laku mereka, tidak ditentukan oleh hal atau kejadian yang ada di jauh dalam pandangan. Kekuatan-kekuatan tak sadar itu hanya memengaruhi orang yang neurotis. Individu yang sehat dan yang berfungsi pada tingkat rasional dan sadar, menyadari sepenuhnya kekuatan yang membimbing mereka, serta dapat mengontrol kekuatan-kekuatan itu.

Kepribadian yang matang tidak dikontrol oleh trauma dan konflik masa kanak-kanak. Orang yang sehat dibimbing dan diarahkan pada masa sekarang, oleh intensi dan aspirasi-aspirasi masa depan, berpandangan optimis, tidak kembali pada masa lalu.

Antara orang yang sehat dan orang neurotis tidak ada kesamaan secara fungsional. Dalam pandangan Allport orang yang neurotis berada pada kehidupan konflik dan pengalaman anak-anak, sedangkan orang yang sehat berfungsi pada suatu taraf yang berbeda dan lebih tinggi.

Allport lebih memfokuskan mempelajari orang dewasa yang matang (berlawanan dengan tokoh psikologi yang lain) yang lebih fokus pada orang neurotis. Karena itu dapat dikatakan bahwa sistem dari Allport hanya berorientasi pada kesehatan.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kematangan adalah kesiapan individu dalam menjalani segala tugas perkembangan dan pertumbuhan. Sehingga, individu selalu berorientasi pada tugas dan tujuan hidup yang terarah.

Pengertian Kematangan Diri (Self Maturity)

Allport mendefinisikan kematangan diri (maturity self) merupakan hasil dari keselarasan antara fungsi-fungsi fisik dan psikis sebagai hasil dari pertumbuhan dan perkembangan. Menurut Maslow⁵, kematangan diri seseorang ditandai dengan kemampuannya dalam mengaktualisasikan diri, yaitu menggunakan dan memanfaatkan secara utuh seluruh bakat, kapasitas-kapasitas, potensi-potensi dan sebagainya. P. Tillich⁶ juga memberikan pandangan bahwa kematangan diri biasanya ditandai dengan adanya keberanian untuk hidup, sifat yang mandiri dari individu, serius, tekun, rasa tanggung jawab, serta dapat menerima kenyataan hidup.

Menurut Gordon Allport, kepribadian yang matang dan sedemikian sehat dimengerti sebagai sosok pribadi yang

selalu berjuang demi masa depan dengan mempersatukan dan mengintegrasikan seluruh kepribadian tanpa dipengaruhi oleh ketidaksadaran atau pengalaman kanak-kanak.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwasanya kematangan diri (self maturity) merupakan kemampuan individu dalam mengaktualisasikan dirinya yang ditandai dengan pribadi yang selalu berjuang demi menggapai masa depan dan cita-cita. Dengan keinginan itulah, individu yang matang menjad lebih berani, tekun, mandiri dan berkomitmen terhadap apa yang menjadi tanggung jawabnya.

Perkembangan Kematangan Diri (Self Maturity) Manusia

Wasty Soemanto mengemukakan bahwasanya perkembangan pribadi manusia meliputi beberapa aspek perkembangan, antara lain perkembangan fisiologis, perkembangan psikologis dan perkembangan pedagogis. Berikut ini akan dipaparkan perkembangan kematangan diri (self maturity) manusia menurut tiga aspek tersebut.

Perkembangan Fisiologis

Menurut Gesell dan Amatruda Kematangan diri manusia secara fisiologis berkisar dari usia 17 s.d 20 tahun. Dalam tahap ini pertumbuhan fisik anak menuju kesarah kematangan fisiologisnya. Semua fungsi jasmaniahnya berkembang menjadi

seimbang. Keseimbangan fungsi fisiologis memungkinkan pribadi manusia berkembang secara positif sehingga manusia semakin mampu bertindak laku sesuai dengan tuntutan sosial, moral, serta intelektualnya⁸.

Perkembangan Psikologis

Menurut Jean Jacques Rousseau (1712-1778) masa pematangan diri terlihat ketika individu berumur lebih dari 20 tahun. Dalam tahap ini, perkembangan fungsi kehendak mulai dominan. Orang mulai dapat membedakan adanya tiga macam tujuan hidup pribadi, yaitu pemuasan keinginan pribadi, pemuasan keinginan kelompok, dan pemuasan keinginan masyarakat. Semua ini direalisasikan oleh individu dengan belajar mengandalkan kehendaknya.

Dengan kemauannya, orang melatih diri untuk memilih keinginan- keinginan yang akan direalisasikan dalam bentuk tindakan-tindakannya. Realisasi setiap keinginan ini menggunakan fungsi penalaran, sehingga orang dalam masa perkembangan ini mulai mampu melakukan “self direction” dan “self controle”. Dengan kemampuan keduanya ini, maka manusia tumbuh dan berkembang menuju kematangan untuk hidup berdiri sendiri dan bertanggung jawab.

Perkembangan secara Pedagogis

John Amos Comenius (1952) mengemukakan bahwa perkembangan

manusia terdiri dari 5 tahap yang salah satunya tahap kematangan pribadi. Tahap dimana intelek memimpin perkembangan semua aspek kepribadian menuju kematangan pribadi, sehingga individu tersebut mempunyai kemampuan mengasihi Allah dan sesama manusia.

Dalam literature yang berbeda, Sullivan mengemukakan bahwa manusia yang berumur lebih dari 20 tahun memasuki periode maturity (kematangan). Setiap prestasi penting tahap yang terdahulu akan menjadi bagian penting dari kepribadian yang matang. Jadi dewasa yang matang hendaknya sudah belajar memuaskan kebutuhan- kebutuhan yang penting. Bekerjasama dan berkompetisi dengan orang lain, mempertahankan hubungan dengan orang lain yang memberi kepuasan intimasi seksual, dan berfungsi secara efektif di masyarakat dimanapun ia berada. Menurut Sullivan, diantara pencapaiannya itu, intimasi yang paling penting.

Melalui teori perkembangan kematangan diri individu yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwasanya kematangan diri individu dapat dilihat dari bagaimana individu tersebut bisa melalui dengan baik tahap demi tahap perkembangannya sampai usia dewasa.

Karakteristik Kematangan Diri (Self Maturity)

Individu dikatakan matang apabila dalam perkembangannya individu tersebut

mencapai suatu pertumbuhan dan perkembangan yang menunjukkan sebagai pribadi yang matang. Menurut Allport¹² ada enam karakteristik kematangan diri individu, yaitu:

Perluasan perasaan diri

Perluasan perasaan diri merupakan kemampuan untuk berpartisipasi dan menyenangi rentang aktifitas yang luas, kemampuan mengidentifikasi diri dan interesnya terhadap orang lain dan begitu juga sebaliknya, kemampuan masuk ke masa depan, berharap dan merencanakan.

Perluasan diri ini beriringan dengan perkembangan diri. Jika pada awalnya diri hanya berpusat pada individu, maka diri akan menjadi tambah luas ketika lingkaran pengalaman tumbuh berkembang menjadi nilai-nilai dan cita-cita yang abstrak. Dengan kata lain, ketika seseorang telah mencapai kematangan dalam dirinya maka ia akan memperluas perhatian sampai pada luar dirinya. Semakin individu terlibat sepenuhnya dengan berbagai aktifitas atau ide, maka ia akan semakin sehat secara psikologis.

Hubungan diri yang hangat dengan orang lain

Merupakan kemampuan bersahabat dan kasih sayang, keintiman yang melibatkan hubungan cinta dengan keluarga dan teman, kasih sayang yang diekspresikan dalam menghormati dan

menghargai hubungannya dengan orang lain.

Terdapat dua macam kehangatan dalam berhubungan dengan orang lain. pertama adalah kapasitas untuk keintiman (cinta) dan kapasitas untuk perasaan terharu. Individu yang sehat secara psikologis akan mampu memperlihatkan rasa cintanya pada orang tua, anak, teman dan lain sebagainya. Tidak hanya itu saja, individu yang sehat secara psikologis juga mampu memahami rasa sakit, rasa takut, penderitaan dan kegagalan yang merupakan hal wajar yang dialami oleh manusia. Sedangkan perasaan haru dapat membentuk seseorang menjadi pribadi yang matang, sabar terhadap tingkah laku orang lain dan menerima kelamahan yang ada pada orang lain.

Keamanan emosional dan penerimaan diri

Kemampuan menghindari aksi yang berlebihan terhadap masalah yang menyinggung dorongan spesifik (misalnya menerima dorongan seks – memuaskan sebaik mungkin – tidak menghalangi tapi juga tidak membiarkan bebas) dan mentoleransi frustrasi sehingga perasaan menjadi seimbang.

Diri yang matang adalah diri yang bisa menerima segala segi yang ada pada dirinya, tak terkecuali kelemahan-kelemahan. Diri yang matang mempunyai kecerdasan emosional yang membuat

individu dapat mengontrol emosi dan tidak menyembunyikannya. Diri yang matang dan sehat akan terbebas dari perasaan tidak aman dan ketakutan. Selain itu, ia juga tidak mudah menyerah dan akan terus mencari cara-cara untuk mencapai tujuannya. Sehingga ia dapat menanggulangi kecemasan yang muncul tanpa terduga.

Persepsi, keterampilan, dan tugas yang realistis

Kemampuan memandang orang, objek dan situasi seperti apa adanya. Selain itu, individu yang matang juga akan memiliki kemampuan dan minat dalam memecahkan masalah, keterampilan yang cukup dalam menyelesaikan tugas, dan dapat memenuhi kebutuhan ekonomi kehidupan tanpa ada rasa panik, takut, rendah diri atau tingkah laku destruksi lainnya.

Diri yang matang dan sehat dapat memandang dunia secara objektif, mereka tidak mudah memberikan kepercayaan terhadap sesuatu apakah suatu situasi itu baik atau jahat. Individu ini menerima realitas apa adanya tanpa harus mengubah realitas agar sesuai dengan keinginan, kebutuhan, khayalan dan ketakutan mereka sendiri.

Orang yang berkepribadian sehat akan menunjukkan keberhasilan dalam pekerjaan, perkembangan keterampilan-keterampilan dan bakat-bakat tertentu

sesuai tingkat kemampuannya. Dengan menggabungkan keterampilan dan komitmen, mereka menempatkan diri sepenuhnya dalam suatu pekerjaan atau tugas. Tidak hanya itu saja, individu dengan diri yang matang dan sehat menghubungkan tanggung jawab dan kelangsungan hidup yang positif dalam setiap pekerjaannya. Jadi untuk memberikan perasaan kontinuitas dalam hidup, orang yang mempunyai diri matang dan sehat akan melakukan pekerjaan dan tanggung jawab dengan penuh dedikasi, komitmen dan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya.

Objektifikasi diri

Objektifikasi diri ini terdiri dari dua, yaitu insight dan humor. Objektivikasi diri merupakan kemampuan untuk memandang secara objektif diri sendiri dan orang lain. Orang membutuhkan insight untuk memahami diri sendiri dan orang lain. Sedangkan humor juga dibutuhkan orang lain karena humor dapat menyenangkan dan menertawakan di dunia, menghubungkan temuannya secara positif dengan dirinya sendiri dan orang lain pada saat yang sama, melihat ketidak teraturan dan kekacauan pada dirinya dan orang lain.

Orang yang memiliki pribadi yang matang dan sehat akan memiliki pemahaman diri yang tinggi. Pengenalan diri yang memadai menuntut pemahaman tentang hubungan atau perbedaan antara

gambaran diri dengan keadaan yang sesungguhnya. Semakin dekat hubungan antara keduanya, maka diri individu akan semakin matang. Individu yang memiliki pemahaman diri yang tinggi akan bersikap bijaksana terhadap orang lain. hal ini akan membuatnya diterima dengan baik oleh orang lain. selain itu, individu yang demikian juga mencerminkan diri yang cerdas dan humoris terkait dengan hal-hal aneh dan mustahil serta kemampuan menertawakan diri sendiri.

Filasafat hidup yang mempersatukan

Seharusnya ada latar belakang alur keseriusan yang lengkap yang memberi tujuan dan makna kepada apapun yang dilakukan orang. Agama adalah salah satu sumber terpenting dari filosofi semacam itu, walaupun bukan satu-satunya.

Pribadi yang sehat akan selalu melihat ke depan. Hal ini didorong oleh tujuan-tujuan dan rencana-rencana yang telah disusun dalam jangka panjang. Orang-orang ini mempunyai suatu perasaan akan tujuan, mengerjakan suatu tugas sampai selesai dan sebagai batu sendi dalam kehisupan mereka sendiri. Dorongan inilah yang membuat kehidupan seseorang menjadi terarah. Nilai-nilai (bersama dengan tujuan-tujuan) mempunyai peran yang penting dalam filsafat hidup. Dan nilai-nilai ini akan kuat apabila suara hati berperan pada perasaan kewajiban dan

tanggung jawab kepada diri sendiri dan kepada orang lain.

Keenam karakteristik tersebut dapat disimpulkan bahwa diri yang sehat dan matang akan selalu memandang positif. Baik terhadap kehidupan masa depan, tanggung jawab terhadap pekerjaan, dan tentu saja mempunyai emosi yang matang yang adapat memahami orang lain yang seyogyanya berbeda dengan dirinya.

Literature yang berbeda menyebutkan bahwa Allport mengemukakan pribadi yang telah dewasa memiliki hal-hal yang tersebut dibawah ini:

Extension of self (perluasan diri)

Yaitu bahwa hidupnya tidak harus terikat secara sempit kepada kegiatan-kegiatan yang erat hubungannya dengan kebutuhan-kebutuhan serta kewajiban-kewajiban yang langsung. Hal yang paling penting pada extension of self ini adalah proyeksi diri terhadap masa depan seperti merencanakan (planning) dan mengharapkan (hoping).

Self objectification (objektifikasi diri)

Ada dua komponen pokok dalam hal ini, yakni :

Insight

Yang dimaksud dengan insight disini adalah kecakapan individu untuk mengerti bagaimana dirinya sendiri.

Humor

Yang dimaksud dengan humor adalah kecakapan individu dalam

memberikan kesenangan dan dapat menertawakan. Selain itu, yang dimaksud dengan humor juga disini adalah kecakapan dalam mempertahankan dirinya dan hal-hal yang disenanginya, serta menyadari adanya ketidakselarasan dalam hal ini.

Yang dimaksudkan disini adalah suatu hal yang mendorong individu dalam mengerjakan sesuatu. Yang mana sesuatu itu memberinya arti dan tujuan hidup. Salah satu yang dapat memberi dorongan adalah religi yang merupakan salah satu hal penting dalam hidup.

Menurut Erik Erikson, kematangan diri individu digambarkan dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- Memiliki organisasi usaha yang efektif untuk mencapai tujuan hidupnya
- Dapat menerima realitas dunia secara tepat
- Memiliki integritas karakter, dalam pengertian yang etis, serius, bertanggung jawab, toleran dan mandiri
- Memiliki hubungan interpersonal dan intrapersonal yang baik, tidak egoistis, kurang atau mencurigai orang lain, dan mampu mempertahankan diri sendiri.

Dalam tulisannya “Holistic Dynamic Theory”, Abraham Maslow¹⁵

mengemukakan beberapa teori organismik terkait dengan kematangan diri (self maturity), yaitu:

- Self actualization, memiliki kemampuan efisiensi dalam menerima realistik. Bahwa individu mempunyai relasi yang baik dengan lingkungannya dan tidak takut pada hal-hal yang belum pernah dialami.
- Mampu menerima diri sendiri dan orang lain tanpa ada kebencian atau rasa malu.
- Memiliki spontanitas dalam mengapresiasi dunia dan kebudayaan
- Tidak egois, perhatian dan memiliki usaha untuk memecahkan masalah dengan cara yang efektif. Selain itu bersifat ulet dan tabah dalam menghadapi tugas.
- Sanggup bebas dan mandiri terhadap lingkungan dan kebudayaan
- Mempunyai kesegaran apresiasi yang continue terhadap sesama manusia dan tidak bersikap stereotipis. Ia juga mempunyai spontanitas dan respon yang sehat terhadap pengalaman- pengalaman baru
- Mempunyai rasa sosial yang dalam dan kesanggupan identifikasi.

- Memiliki afeksi, simpati, menaruh belas kasih terhadap sesama makhluk di dunia
- Mempunyai relasi sosial yang selektif
- Memiliki struktur karakter, nilai-nilai dan sikap yang demokratis dan menghargai orang lain
- Mempunyai kepastian etis, dapat membedakan tujuan dengan sarana. Dia berpegang teguh pada tujuan akhir yang hendak di capai
- Mempunyai kesadaran humor yang filsafi, tidak mempunyai sikap permusuhan dan memiliki kesanggupan untuk bersenda gurau dalam batas-batas tertentu.

Kreatif, mempunyai kesanggupan-kesanggupan yang tidak terbatas untuk menciptakan pikiran-pikiran dan aktifitas baru yang berguna dan bermanfaat.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya orang yang memiliki diri yang matang akan cenderung bersikap tenang, tidak impulsive terhadap tiap masalah yang dihadapinya, bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dibebankan padanya dan dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain yang ada di sekitarnya.

Kematangan Diri (Self Maturity) Perspektif Islam

Dalam agama islam kematangan diri seseorang ditunjukkan oleh perilaku-perilaku yang baik terhadap lingkungan sekitar, yang telah menjadi sebuah tuntutan sebagai manusia dengan manusia dalam bermasyarakat. Perilaku-perilaku tersebut dijelaskan dalam surat Al-Furqon ayat 72, yang artinya :

“Dan orang-orang yang tidak memberikan persaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka lalui (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya”.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa kematangan diri digambarkan oleh seorang muslim yang baik. Muslim yang baik akan selalu memberikan kesaksian dan ucapan serta perilaku yang jujur dan bermanfaat bagi orang lain.

Kemudian dalam ayat yang lain dijelaskan bahwa seseorang yang matang adalah mereka yang rendah hati, sopan dan santun serta berperilaku positif yang tidak merugikan orang lain. Seperti yang dijelaskan dalam surat Q.S Yunus ayat 72: Yang Artinya: “Jika kamu berpaling (dari peringatanku), aku tidak meminta upah sedikitpun dari padamu. Upahku tidak lain hanyalah dari Allah belaka, dan aku disuruh supaya aku Termasuk golongan orang-orang yang berserah diri (kepada-Nya)”.

Dalam perspektif islam, kematangan diri seseorang dapat digambarkan dengan

sikap yang positif dan memberikan dampak yang positif pula baik pada dirinya sendiri maupun pada orang lain.

Tidak hanya digambarkan dengan perilaku yang baik saja. Pribadi yang matang akan cenderung memaafkan kesalahan orang lain yang mana dalam islam disebutkan bahwa antara orang islam yang satu dengan yang lainnya adalah saudara.

D. Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Perkembangan Peserta Didik

1. Faktor Internal

a. Kondisi Fisik

Faktor fisik merupakan faktor biologis individu yang merujuk pada faktor genetik yang diturunkan oleh kedua orangtuanya. Pada masa pembentukan sel-sel tubuh, banyak faktor yang dapat mempengaruhi kondisi janin disamping keunikan yang telah ada pada kedua orangtuanya.

b. Kondisi Psikis

Kondisi fisik dan psikis individu sangat berkaitan. Ranah perkembangan individu menyangkut aspek fisik, intelektual yaitu kognitif dan bahasa, emosi dan sosial moral. Kondisi fisik yang tidak sempurna atau cacat juga berkaitan dengan persepsi individu terhadap kemampuan dirinya. Begitupun ketidakmampuan intelektual dapat disebabkan karena kerusakan sistem syaraf,

kerusakan otak atau mengalami retardasi mental.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Fisik

Lingkungan ini mencakup kondisi keamanan, cuaca, keadaan geografis, sanitasi atau kebersihan lingkungan, serta keadaan rumah yang meliputi ventilasi, cahaya dan kepadatan hunian. Semua kondisi ini sangat mempengaruhi bagaimana individu dapat menjalankan proses kehidupannya.

b. Lingkungan Non Fisik

Faktor non fisik meliputi berbagai macam komponen, yaitu keluarga, pendidikan dan masyarakat. Beberapa faktor yang berkenaan dengan faktor non fisik seperti stimulasi motivasi dalam mempelajari sesuatu, pola asuh, serta kasih sayang dari orangtua.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang ada pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Pertumbuhan adalah perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara normal pada anak yang sehat pada waktu yang normal. Pertumbuhan dapat juga diartikan sebagai proses transmisi dari konstitusi fisik (keadaan tubuh atau keadaan jasmaniah)

yang herediter dalam bentuk proses aktif secara berkesinambungan. Jadi, pertumbuhan berkaitan dengan perubahan kuantitatif yang menyangkut peningkatan ukuran dan struktur biologis.

Perkembangan sejalan dengan prinsip orthogenetis, berlangsung dari keadaan global dan kurang berdeferensiasi sampai ke keadaan di mana diferensiasi, artikulasi, dan integrasi meningkat secara bertahap.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan antara lain: pertumbuhan fisik, kecerdasan, temperamen (emosi), sosial, bahasa, bakat khusus, sikap nilai dan moral, interaksi keturunan dan lingkungan dalam perkembangan.

Fase-fase pertumbuhan dan perkembangan yang dialami manusia antara lain: fase pra natal, fase bayi, fase kanak-kanak awal, fase kanak-kanak tengah dan akhir, fase remaja, fase awal dewasa, fase pertengahan dewasa, fase akhir dewasa.

Individu yang melalui alur pertumbuhan dan perkembangan yang optimal akhirnya menjadi manusia yang mengalami kematangan dengan ciri dapat menghadapi hidupnya sesuai dengan tuntutan kondisi kehidupan lingkungannya

B. Saran

Tulisan kami ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu kritik dan saran

yang membangun sangat kami harapkan dari para pembaca sekalian demi tercapainya kesempurnaan dari makalah kami ini untuk kedepannya.

Hidup. terj. Benedictine Widyasinta.
Jakarta: Erlangga, 2012.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, usman dan juhaya.1989. pengantar psikologi. Bandung. Angkasa
- Fahyuni. Eni Fariyatul. Efektivitas Media Cerita Bergambar dalam Meningkatkan
- Fariyatul Eni Fariyatul & Istikomah. 2016. Psikologi Belajar & Mengajar Kunci Sukses Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Fauzi, ahmad. 2004. Psikologi umum. Bandung. Cv pustaka setia.
- Kemampuan Membaca Siswa. Skripsi: dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Surabaya. 2011.
- L, Zulkifli. 2003. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, alex. 2003. Psikologi umum. Bandung. Cv pustaka setia.
- Soemanto, W. 1990. Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syah, M. 2004. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya..
- W. Santrock, J. 2012 Life Span Development-Perkembangan Masa